

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AUDIT EFFORT
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Reni Sonia¹⁾, Hardi²⁾, Meilda Wiguna²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : renisonia9@gmail.com

*Effect Of Liquidity, Solvability And Audit Effort On Audit Report Lag
(Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange in 2017-2019)*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze again about (1) the effect of Liquidity on Audit Report Lag, (2) the effect of Solvability on Audit Report Lag, (3) the effect of Audit Effort on Audit Report lag. The population of this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period with a total of 47 companies. The sample used in this study were 35 companies with a total data of 105 companies' financial statements in 3 consecutive years. The sampling technique was carried out using a purposive sampling method. The method of data analysis in this study is to use (Statistical Package for the Social Sciences) using SPSS Software version 25.0. The results showed that liquidity has an effect on audit report lag, solvency has an effect on audit report lag, and audit effort has an effect on audit report lag. So, the conclusion of this study is that all hypotheses are accepted.

Keywords: Liquidity, Solvability, Audit Effort, Audit Report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi penting yang digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi pengukuran secara ekonomi

mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas suatu informasi. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila salah satunya dapat disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Sebaliknya, apabila laporan keuangan tidak disajikan secara tepat waktu maka hal tersebut akan menghilangkan relevansi dari informasi yang disajikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan memiliki relevansi yang baik dalam mendukung pengambilan keputusan (Jeva N and Ratnadi, 2015).

Dasar hukum ketepatan waktu

pelaporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam undang-undang tersebut disampaikan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan. Peraturan tidak hanya mengenai kewajiban perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, tetapi peraturan tersebut juga didukung dengan sanksi bagi perusahaan yang melanggar peraturan tersebut (Irawan, 2012). Menteri Keuangan membuat surat keputusan yakni Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor: 850/KMk/01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa mengenai sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam.

Salah satu perusahaan sektor pertambangan yang melanggar peraturan tersebut ialah PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) di Bursa Efek Indonesia. Otoritas bursa ini akhirnya resmi mendepak atau melakukan penghapusan pencatatan (*delisting*) perusahaan tambang batu bara itu setelah 2 tahun melakukan penghentian sementara perdagangan alias suspensi saham. Pada awal berdiri, usaha utama PT SIAP adalah di bidang industri percetakan plastik lembaran dan perdagangan. Kemudian mengganti bisnis utama menjadi pertambangan batu bara dan jasa-jasa pertambangan. Selain itu, enam emiten mendapatkan penghentian sementara (*suspend*) perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai. Lima diantaranya adalah emiten tambang.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Tambang yang Delisting

Emiten	Tanggal Suspensi	Efektif Delisting
PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB)	17 September 2009	21 Maret 2018
PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	13 Februari 2015	23 Oktober 2017
PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	4 Mei 2015	16 November 2017
PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)	30 Juni 2015	16 November 2017
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	1 Juli 2013	12 September 2018
PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	09 November 2015	17 Juni 2019

Sumber: *Idx.co.id*

Dalam penelitian (Sofiana *et al.*, 2018) menyebutkan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Selain itu, dalam kaitannya dengan aktivitas di pasar modal, pelaporan yang tepat waktu berkontribusi terhadap efisiensi dan ketepatan kinerja pasar modal dalam melakukan fungsi *pricing* dan evaluasi serta mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran atas rumor-rumor di pasar saham.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan (Lestari, 2015).

Penelitian terkait *audit report lag* ini telah banyak dilakukan, namun jenis faktor variabel yang diteliti berbeda-beda. Selain itu, juga ditemukan keanekaragaman dan ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Gina *et al.*, 2017) dan (Dura, 2017) serta (Nidrah, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun berbeda pada penelitian (Tannuka, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016:110) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang buruk merupakan salah satu hal yang dapat

terjadi dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Puspitasari, 2018) sehingga dengan likuiditas yang rendah maka dapat menjadi salah satu faktor perusahaan melakukan penundaan penerbitan laporan keuangan.

Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Brigham dan Weston, 1993).

Faktor lain yang dapat menyebabkan *audit report lag* salah satunya solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2016:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Harahap, 2016:303) semakin rendah tingkat solvabilitas maka menunjukkan resiko keuangan yang rendah. Tingkat solvabilitas yang rendah ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan (Gina, 2017) dan (Dura, 2017) serta (Nidrah, 2019) menyatakan bahwa

solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian (Tannuka, 2018) dan (Menajang *et al.*, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain itu, hal lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit effort*. *Audit effort* diartikan sebagai lamanya waktu yang diperlukan tim audit dalam menyelesaikan pekerjaannya. Lamanya waktu tersebut banyak dipengaruhi oleh perencanaan audit yang direncanakan pada awal kesepakatan ikatan kerja oleh klien. Semakin banyak hari yang dihabiskan oleh seorang auditor akan menambah panjang rentang waktu penyampaian laporan hasil audit yang berujung pada *audit delay* atau *audit report lag*. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin rumit dan panjang waktu yang dihabiskan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dengan kata lain ukuran perusahaan menentukan seberapa besar *effort* yang akan dihasilkan (Esandika, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Esandika, 2016) menyatakan bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian (Wijayanti and Effriyanti, 2019) menyatakan *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan data yang berbeda yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan *Audit Effort* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut (Supriyono, 2018:63) keperilakuan teori agensi (keagenan)

merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal, sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan hubungan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan. Namun hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham.

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Dalam *audit report lag* dimana terdapat rentang waktu antara pelaporan dan tanggal opini auditor sangat mempengaruhi keputusan baik itu *principal* maupun *agent*, karena pada dasarnya laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Teori agensi menjadi tolak ukur bagaimana manajer dengan pemilik saham bersikap dalam mengambil keputusan.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan *audit report lag*. Implementasi teori keagenan berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-

cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2016:184), *Signaling Theory* menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Secara garis besar *signaling theory* dapat dikatakan sebagai suatu bentuk ketersediaan informasi. Informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* disebabkan perusahaan memiliki informasi atau berita yang buruk yang dianggap sebagai sinyal negatif karena tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Pengimplementasian teori sinyal merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan *audit report lag*. *Audit report lag* sangat erat kaitannya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Semakin lama *audit report lag* menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam mengambil keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan.

Perusahaan yang laporan keuangannya terbit tepat waktu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal buruk, investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya dan kurang bergunanya informasi dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan sifat relevannya.

Audit Report Lag

Menurut (Praptika and Rasmini, 2016) *audit delay* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Menurut (Esandika, 2016) *audit delay* atau *audit report lag* adalah suatu interval atau rentang waktu hari dari tanggal dimana perusahaan melakukan penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit oleh auditor. *Audit delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan informasi yang didasarkan pada dipublikasikan.

(Afify, 2009) menyatakan bahwa

audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila dan Mukhlisin, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan mengubah aset menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Selain itu likuiditas menurut (Kasmir, 2016:110) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh (Kasmir, 2016:133) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) menurut (Kasmir, 2016:134) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current asset* yang digunakan dalam menghitung rasio lancar

perusahaan yaitu seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

Solvabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012:79) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut (Kasmir, 2016: 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas diukur dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (*total asset*). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. *Debt to assets ratio* menurut (Kasmir, 2016:156), *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Audit Effort

Audit effort dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan *review*. (Esandika, 2016). Ada nilai praktis dan akademis penting dalam mengidentifikasi dan mengonfigurasi risiko utama yang mempengaruhi *audit effort* untuk mengurangi risiko utama yang mempengaruhi *audit effort* dan meningkatkan efisiensi audit dan efektifitas.

Memandang risiko audit sebagai kerugian pada nilai sekarang kepada pihak ketiga karena laporan keuangan yang diaudit dan berpendapat bahwa investasi dalam sumber daya audit dapat mengurangi risiko. Risiko tersebut dilihatnya sebagai dua bagian yaitu salah saji material yang belum ditemukan dan *immaterial* (tidak relevan) salah saji. Mereka berpendapat bahwa auditor harus menilai risiko bisnis dan kemudian menentukan *audit effort* (Wijayanti dan Effriyanti, 2019).

Variabel diukur menggunakan jumlah dari persediaan dan piutang kemudian dibagi total aset yang dimiliki perusahaan untuk meneliti seberapa jauh *audit effort* yang diperlukan dalam suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Report Lag

Secara teori berdasarkan pemaparan (Kasmir, 2016:110), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan mengubah aset menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut memberikan hubungan yang baik dalam mengurangi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mendukung *audit report lag* lebih cepat.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor atau rentang waktu dalam *audit report lag* semakin cepat. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dalam melunaskan kewajiban jangka pendek menggambarkan bahwa kinerja perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah berita yang baik untuk disampaikan kepada pihak eksternal perusahaan terutama pada investor perusahaan. Sebuah berita baik akan membuat manajemen memicu manajemen perusahaan untuk segera melaporkan keuangan perusahaan tepat waktu dan bahkan dapat lebih cepat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tentunya didukung dengan adanya hasil yang positif yang akan diberikan salah satunya kemampuan perusahaan dalam melunaskan kewajibannya. Hal ini dapat digambarkan dengan tingginya likuiditas perusahaan yang akan berdampak mengurangi rentang waktu dalam *audit report lag*.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012:79), solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Menurut (Lianto and Kusuma, 2010) proporsi utang yang besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugiaan dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan.

menurut (Sartika, 2017) solvabilitas dapat memakan waktu yang lebih lama untuk melakukan audit pada laporan keuangan. Tidak hanya itu, manajemen perusahaan pun juga akan terlambat

dalam menyelesaikan laporan keuangan yang juga berdampak pada *audit report lag* yang mengakibatkan keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan kepada publik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi dan sinyal. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor mengakibatkan manajemen untuk melakukan segala cara agar menunjukkan hasil yang terbaik. Hal tersebut dapat mengakibatkan lambatnya rentang waktu *audit report lag*.

Proporsi utang yang lebih besar dari aktiva merupakan salah satu hal yang dapat terjadi dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan menunjukkan kinerja yang tidak baik dan memasukkan perusahaan dalam kategori tidak mampu untuk melunaskan kewajibannya dikarenakan tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga auditor memerlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit mengakibatkan *audit report lag* semakin panjang.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Report Lag*

Audit effort merupakan jumlah hari yang digunakan oleh auditor atau tim audit untuk mengaudit suatu entitas atau jumlah hari yang dihabiskan oleh tim audit dalam melakukan suatu pekerjaan. *Audit effort* dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit (Esandika, 2016). Ada nilai praktis dan akademis penting dalam mengidentifikasi dan mengonfigurasi risiko utama yang mempengaruhi *audit effort* dan meningkatkan efisiensi audit dan efektifitas. Hal ini dapat memungkinkan suatu hubungan yang erat

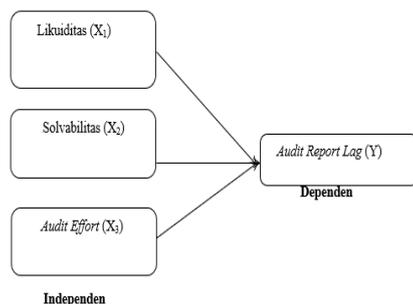
antara *audit effort* dengan *audit report lag* yang mana hal ini dapat membuat seorang auditor menghabiskan hari yang panjang jika suatu entitas memiliki risiko utang dan risiko audit yang tinggi dan memperpanjang rentang waktu antara tanggal pelaporan dan tanggal opini auditor.

Semakin rendah risiko audit yang terjadi pada suatu perusahaan dan tidak terdapat kesalahan yang materialitas maka akan mampu mengurangi *audit effort* yang juga akan mempengaruhi penurunan *audit report lag*. Sehingga semakin tinggi *audit effort* tentu akan meningkatkan *audit report lag* yang dapat berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada investor.

H₃: *Audit Effort* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Menurut (Sekaran dan Bougie, 2017:53) populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Menurut (Sekaran dan Bougie, 2017:54) sampel didefinisikan sebagai

sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang djipilih dari populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Likuiditas (X₁)

Menurut (Harahap, 2015:301) likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban pendek dengan aset lancar yang tersedia. Likuiditas menjadi salah satu rasio dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *current asset ratio* sebagai tolak ukur liabilitas. *Current asset* yang digunakan dalam menghitung rasio lancar perusahaan yaitu seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka. *Current asset ratio* diukur dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current assets} / \text{current liabilities}$$

Keterangan:

Current Ratio = Rasio lancar perusahaan

Current assets = Total aset lancar

current liabilities = Total liabilitas lancar

Solvabilitas (X₂)

Berdasarkan pengertian (Periansya, 2015:39) rasio solvabilitas atau *ratio leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Dalam penelitian ini, menghitung rasio solvabilitas utang dengan menggunakan *debt to total asset*. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan utang

perusahaan. Rasio solvabilitas juga dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu untuk melunasi utang lancar dan tidak lancar.

Rasio ini mengukur seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi *debt to total asset*, maka semakin besar jumlah utang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ini dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nidrah, 2019) dan (Kasmir, 2016:156), solvabilitas diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Audit Effort (X₃)

Audit effort merupakan jumlah hari yang digunakan oleh auditor atau tim audit untuk mengaudit suatu entitas atau jumlah hari yang dihabiskan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Esandika, 2016). *Audit effort* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai *log of the product* dan jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit. Waktu audit mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan *review*. Penelitian ini menggunakan jumlah dari *inventory* dan piutang kemudian dibagi total aset yang dimiliki perusahaan untuk meneliti seberapa jauh *audit effort* yang diperlukan dalam suatu perusahaan. semakin besar nilai *InvRec* semakin besar *effort* yang diperlukan dalam melakukan audit. Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat diperoleh rumus yaitu:

$$(\text{InvRec}) = \frac{(\text{Inventories} + \text{Receivables})}{\text{Total assets}}$$

Audit Report Lag (Y)

Audit report lag merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang

lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Sehingga dapat disimpulkan *audit report lag* mengacu pada lamanya waktu seorang auditor melakukan audit pada suatu perusahaan.

Audit report lag dapat diperjelas dengan kriteria yang disampaikan oleh (Widhiasari dan Budiarta, 2016) yaitu mengenai interval atau jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai laporan auditor ditandatangani.

Lalu jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa. Dan jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Sehingga pada penelitian ini, *audit report lag* dapat diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen variabel ini atau dengan rumus:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Tahun Buku}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std
<i>Audit R_Lag</i>	105	34	140	74,2476	24,3448
<i>Likuiditas</i>	105	0,0292	27,5044	3,22922	5,22178
<i>Solvabilitas</i>	105	0,0129	4,523	0,61543	0,64713
<i>Audit Effort</i>	105	0,0048	3,3099	0,40492	0,55342
Valid N	105				

Sumber : Data output SPSS (2023)

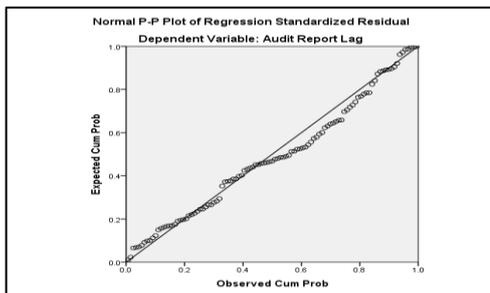
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.25207073
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.044
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

Sumber : Data output SPSS (2023)

Gambar 2 Normal P-Plot

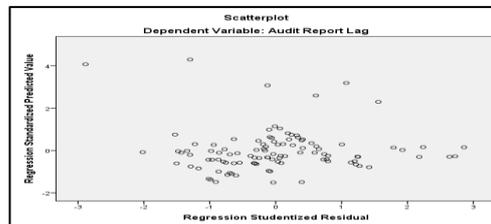


Sumber: Data output SPSS (2023)

Sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel diatas tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi *unstandardized residual* atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis sudah memenuhi kriteria uji normalitas. Kemudian dari gambar *Normal Probability Plot* sudah mengikuti garis normal dan terlihat pada titik-titik *Probability Plot* menyebar disekitar dan mengikut garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data output SPSS (2023)

Dari grafik *scatterplots* tersebut terlihat dari gambar diatas bahwa titik – titik sudah menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.375	20.167	3	101	.000	.780

Sumber : Data output SPSS (2023)

Keputusan tidak adanya autokorelasi jika d berada diantara d dan $4-d$, yaitu $d < d < 4-d$. Berdasarkan hasil diatas, diketahui (*Durbin Watson*) terletak antara $d < d < 4-d = 1,7402 > 0,780 < 2,2598$ maka dapat diartikan terdapat autokorelasi pada model regresi. Sehingga pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-orcutt* untuk mengatasi masalah pada Autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi setelah Metode Cochrane-orcutt

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.356	56.470	1	102	.000	1.928

Sumber: Data output SPSS(2023)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui (*Durbin Watson*) terletak antara $d < d < 4-d$. Berdasarkan hasil diatas, diketahui (*Durbin Watson*) terletak antara $d < d < 4-d = 1,7402 < 1,928 < 2,2598$ maka dapat diartikan terbebas dari autokorelasi pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.842	1.188
Solvabilitas	.953	1.049
Audit Effort	.835	1.198

Sumber : Data output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat nilai VIF likuiditas 1.188, solvabilitas 1.049 dan *audit effort* 1.198 < 10, sedangkan nilai *tolerance* dari likuiditas 0.842, solvabilitas 0.953 dan *audit effort* 0.835 > 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.356	19.53590

Sumber : Data output SPSS (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.356 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* dapat dijelaskan likuiditas, solvabilitas dan *audit effort* sebesar 35,6 % sedangkan sisanya 64,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.544	3.053		19.828	.000
	Likuiditas	-.858	.400	-.184	-2.147	.034
	Solvabilitas	13.008	3.032	.346	4.290	.000
	Audit Effort	20.919	3.789	.476	5.521	.000

Sumber : Data output SPSS (2023)

Dari tabel 7 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 60.544 + (-0,858) X_1 + 13,008 X_2 + 20,919 X_3 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9

Model	Std. Coeff.	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		19,828	0,000
Likuiditas	-.184	-2,147	0,034
Solvabilitas	0,346	4,290	0,000
Audit Effort	0,476	5,521	0,000

Sumber: Data output SPSS (2023)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 2.147 > t tabel 1,98350. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,034 dibawah nilai signifikan 0,05. Nilai yang negatif memberi arti bahwa rata-rata likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan cukup kecil yang membuat sebagian perusahaan melakukan *audit report lag*. Hal ini dikarenakan manajemen ingin menunjukkan kinerja terbaik dan tidak ingin menunjukkan kemampuan yang bernilai rendah. Sehingga manajemen akan mencoba untuk melakukan pengendalian dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan.

Namun apabila likuiditas bernilai baik maka hal ini dapat menjadi sebuah reaksi positif bagi investor dalam menilai perusahaan dengan kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Gina *et al.*,(2017) dan (Dura, 2017) serta (Nidrah, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas menjadi sebuah kabar baik apabila berita yang disampaikan mengenai kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik. Sebab likuiditas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 4.290 > t tabel 1,98350. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana memiliki tingkat signifikan 0,000 dibawah nilai signifikan 0,05. penelitian menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi maupun rendah akan mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan auditor lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen. Solvabilitas yang rendah akan mampu memerikan opini yang baik nantinya. Karena dengan solvabilitas yang rendah menunjukkan sisi keuangan perusahaan yang masih baik dan mampu melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Gina *et al.*,2017) dan (Dura, 2017) serta (Nidrah, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin memperlambat waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya dan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang meningkat.

Pengaruh *Audit Effort* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik pada table diatas diperoleh nilai t hitung 5.521 > t tabel 1,98350. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *audit report lag*

dimana memiliki tingkat signifikan 0,000 dibawah nilai signifikan 0,05.

Audit effort dapat didefinisikan sebagai *log of the product* dari jumlah waktu audit lapangan dan ukuran tim audit (Esandika, 2016). Sehingga *audit effort* mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keseluruhan, termasuk perencanaan audit, *fieldwork* dan *review*. Hasil penelitian yang bernilai positif menandakan *audit effort* dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sehingga banyak manajemen mempersingkat *audit effort* untuk dapat menghindarkan keterlambatan dalam melaporkan keuangan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Esandika, 2016) menunjukkan bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit report lag* atau yang dikenal juga sebagai *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa *audit effort* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian ini tidak pernah

lepas dari keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis berharap ini dapat diperbaiki kedepannya bagi pihak tertentu. Berikut uraian keterbatasan penelitian ini:

1. Peneliti hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan *audit effort* sebagai variabel independent dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian pada penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain atau variabel *moderating* dalam penelitiannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel data selain perusahaan pada sektor pertambangan dan menggunakan tahun penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E. (2009), "Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No. 1, pp. 56–86, doi: 10.1108/09675420910963397.
- Bursa Efek Indonesia, 2021. Daftar Perusahaan Tambang Delisting. <http://www.idx.co.id> (diakses pada maret 2021).
- Brigham and Weston. (1993), *Manajemen Keuangan*, diedit oleh Erlangga, Edisi Ketujuh., Jakarta.
- Dura, J. (2017), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal Research of Accounting*, Vol. 4 No. 1, pp. 91–105, doi: 10.51713/jarac.v4i1.71.
- Esandika, I. (2016), "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Effort, Absolute Level Of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9, pp. 1689–1699.
- Gina, R.A., Budiarta, I.K. and Wirakusuma, M.G. (2017), "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan", Vol. 3, pp. 1079–1108.
- Hanafi, M. and Halim, A. (2012), *Analisis Dan Laporan Keuangan*, diedit oleh YKPN, (UPP) STIM, Yogyakarta.
- Harahap, sofian S. (2016), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, diedit oleh Persada, P.R.G., Cetakan 3,, Jakarta.
- Lestari, A.S. (2015), "Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Ausit dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag", *Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag*, pp. 1–14.
- Lianto, N. and Kusuma, B.H. (2010), "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag dan", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, pp. 98–107.

- Nidrah. (2017), “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2107 Nidrah”, No. 2, pp. 1–14.
- Periansya. (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.
- Petronila, T.. and Mukhlisin. (2007), “Pengaruh Prifitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis PP*, pp. 17–26.
- Praptika, P. and Rasmini, N. (2016), “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 15 No. 3, pp. 2052–2081.
- Sartika, S.D. (2017), “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Audit Reporting Lag (Studi Empiris Pada Perusaha Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, pp. 2–22.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, diedit oleh Salemba, E., Edisi Enam., Jakarta Selatan.
- Sofiana, E., Suwarno, S. and Haryon`o, A. (2018), “Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”, *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, Vol. 1 No. 1, p. 64, doi: 10.30587/jiatax.v1i1.449.
- Tannuka, S. (2018), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, p. 353, doi: 10.24912/jmieb.v2i2.1312.
- Widhiasari, N.M.S. and Budiarta, I.K. (2016), “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 15 No. 1, pp. 200–228.
- Wijayanti, S. and Effriyanti, E. (2019), “Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay”, *Akuntabilitas*, Vol. 13 No. 1, pp. 33–48, doi: 10.29259/ja.v13i1.9479.